



PENERAPAN NILAI *BIRRUL WALIDAIN* DALAM KEHIDUPAN REMAJA SEHARI-HARI DI DUSUN KEMANGUNAN DESA BUMIHARJO KECAMATAN KLIRONG

Laely Rahmadhani, Benny Kurniawan

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : laelyrahmadhani29@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the application of the values of *birrul walidain* in the daily lives of adolescents in Kemangunan Hamlet, Bumiharjo Village, Klirong District. The study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Informants consisted of four adolescents aged 12-15, four parents, and two community leaders. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the values of *birrul walidain* have begun to be internalized in adolescents' lives, reflected in politeness, obedience, responsibility, and respect for parents. Implementation is influenced by internal factors, such as religious motivation, religious understanding, and mobile phone use, as well as external factors, including parental role models, support from community leaders, and peer influence. This study emphasizes the important role of the family and social environment in supporting the implementation of these values in adolescents.

Keywords: application, birrul walidain, adolescents aged 12-15, daily life.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari remaja di Dukuh Kemangunan, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri dari empat remaja umur 12-15 tahun, empat orang tua, dan dua tokoh masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *birrul walidain* telah mulai terinternalisasi dalam kehidupan remaja, tercermin melalui kesopanan, kepatuhan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang tua. Pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi religius, pemahaman agama, dan penggunaan handphone, serta faktor eksternal, termasuk keteladanan orang tua, dukungan tokoh masyarakat, dan pengaruh teman sebaya. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung penerapan nilai tersebut pada remaja.

Kata kunci: penerapan, *birrul walidain*, remaja 12-15 tahun, kehidupan sehari-hari.



PENDAHULUAN

Orang tua merupakan anugerah Allah SWT yang memiliki peran sentral dalam tumbuh kembang anak, baik dalam pembentukan karakter maupun moral. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan anak dengan orang tua ditentukan oleh sejauh mana anak mampu menerapkan nilai *birrul walidain*, yaitu kewajiban berbakti, menghormati, dan menaati orang tua.¹ Nilai ini tidak hanya sebatas materi, melainkan mencakup penghormatan, kepatuhan, serta tanggung jawab anak terhadap kedua orang tuanya.

Al-Qur'an secara tegas mengaitkan ketaatan kepada orang tua dengan larangan menyekutukan Allah SWT, sebagaimana tertulis dalam Q.S. Al-Isra' ayat 23–24.² Ayat ini menekankan sikap lemah lembut, komunikasi yang baik, serta doa bagi orang tua sebagai bentuk nyata *birrul walidain*. Dengan demikian, kepatuhan terhadap orang tua bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bentuk pengabdian spiritual yang menjadi jalan menuju ridha Allah SWT.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua berperan sebagai teladan, pendidik, dan pengarah agar anak mampu menerapkan nilai *birrul walidain*.³ Namun, realitas menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran Islam dengan praktik di lapangan. Perkembangan teknologi digital, perubahan gaya hidup, dan pengaruh lingkungan seringkali melemahkan ikatan emosional anak dengan orang tua.

Masa remaja adalah periode transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pada tahap ini, remaja rentan terhadap krisis moral jika tidak mendapatkan bimbingan keluarga yang memadai. Oleh sebab itu, penerapan *birrul walidain* pada fase ini menjadi krusial dalam membentuk karakter remaja.

Fenomena perilaku menyimpang remaja terhadap orang tua banyak ditemukan, baik dalam pemberitaan nasional maupun hasil wawancara di lapangan. Beberapa kasus menunjukkan remaja melawan bahkan mengancam orang tuanya karena faktor keinginan pribadi yang tidak

¹ Nisa Ul Fitroh and Oky Ristya Trisnawati, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Mendit Petanahan," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.443>.

² QS. Al-Isra' (17): 23-24, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=23&to=24> diakses pada 15 Maret 2025

³ Siti Mutoharoh and Benny Kurniawan, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen," *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2024).



terpenuhi.⁴ Di Dusun Kemangunan sendiri, ditemukan adanya penurunan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan remaja. Hal ini tercermin dari menurunnya rasa hormat dan kepatuhan remaja terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya *birrul walidain* dalam membentuk karakter remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Musofiana dkk. (2024) menegaskan bahwa penerapan nilai *birrul walidain* memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja yang menanamkan sikap hormat dan patuh kepada orang tua cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dan terhindar dari perilaku menyimpang. Temuan ini relevan dengan penelitian penulis, meskipun berbeda konteks, karena penelitian ini lebih berfokus pada penerapan nilai *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari remaja di lingkungan keluarga.

Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai *birrul walidain* pada remaja di lingkungan masyarakat desa, khususnya di Dusun Kemangunan. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *birrul walidain* pada remaja di tingkat keluarga dan lingkungan sosial pedesaan. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa beberapa remaja menunjukkan menurunnya rasa hormat kepada orang tua, seringkali dengan menunda melaksanakan perintah. Mereka lebih suka bermain *handphone* daripada berinteraksi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai *birrul walidain* belum sepenuhnya diterapkan.

Perilaku remaja mengalami pergeseran yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial serta perkembangan teknologi. Meskipun orang tua berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan, penerapannya tidak selalu tampak nyata pada diri anak. Keluarga sejatinya merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter sejak dini, namun dalam praktiknya, faktor eksternal kerap lebih dominan dibanding pola asuh yang diberikan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter Islami,

⁴ Robby Bernardi, "Viral ABG Pemalang Ancam Ibu Pakai Pisau Gegara Tak Diberi Uang COD Skincare," *detikJateng*, 2025, <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7762398/viral-abg-pemalang-ancam-ibu-pakai-pisau-gegara-tak-diberi-uang-cod-skincare>.

⁵ Ida Musofiana et al., "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan *Birrul Walidain* Di Desa Blerong Kecamatan Guntur Kabupaten Demak," *Community Empowerment Journal* 2, no. 3 (2024): 148–57, <https://doi.org/10.61251/cej.v2i3.73>.



memberikan pemahaman bagi orang tua dan masyarakat tentang pentingnya menanamkan nilai *birrul walidain* pada remaja, serta menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya terkait pendidikan agama Islam dan dinamika sosial keluarga.

METODE PENELITIAN

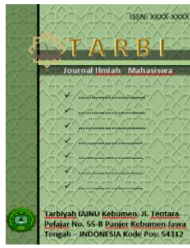
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2025 di Dusun Kemangunan RT 01/RW 01, Desa Bumiharjo, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Lokasi ini dipilih karena terdapat fenomena menarik mengenai praktik *birrul walidain* di kalangan remaja yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan nilai *birrul walidain* dalam kehidupan sehari-hari remaja

Subjek penelitian terdiri dari empat remaja berusia 12–15 tahun, empat orang tua, serta dua tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan mereka dalam penerapan nilai *birrul walidain* di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini juga memperkuat temuan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Herman Al Khudry (2025) mengenai *birrul walidain* sebagai tanggung jawab moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta penelitian oleh Ida Musofiana dkk. (2024) tentang pencegahan kenakalan remaja melalui pendekatan *birrul walidain* di Desa Blerong.⁶

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷ Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

⁶ Herman, “*Birrul Walidain : Tanggung Jawab Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari*,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 10, no. 1 (2025): 155–72, <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8429>.

⁷ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Agma, 2023).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan sudah mulai tampak dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa remaja masih menunjukkan rasa hormat kepada orang tua melalui tutur kata yang sopan. Sikap patuh juga terlihat, misalnya dalam membantu pekerjaan rumah atau menaati aturan keluarga, namun ketaatan ini belum konsisten.

Dalam aspek tanggung jawab, sebagian remaja mampu menjaga nama baik keluarga dan melaksanakan tugas yang diberikan orang tua, meskipun ada pula yang lebih sibuk dengan aktivitas pribadi seperti bermain *handphone*. Aspek kepedulian diwujudkan dengan perhatian terhadap kondisi orang tua, seperti membantu ketika orang tua sakit atau menemani mereka dengan ngobrol bersama.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan dalam penerapan *birrul walidain*. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran remaja akan kewajiban berbakti kepada orang tua dan pengaruh gaya hidup modern yang membuat mereka lebih banyak berinteraksi dengan *handphone* daripada dengan keluarga. Faktor eksternal mencakup pengaruh teman sebaya, arus teknologi digital, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung pembiasaan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung yang turut memperkuat penerapan *birrul walidain* adalah peran aktif orang tua dalam memberikan teladan, mengarahkan anak melalui komunikasi yang baik, serta menanamkan nilai keagamaan sejak dini. Kehidupan masyarakat Dusun Kemangunan yang mayoritas muslim juga menjadi landasan penting dalam menjaga tradisi hormat dan patuh kepada orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai *birrul walidain* di kalangan remaja Dusun Kemangunan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kesenjangan antara nilai ideal menurut ajaran Islam dengan praktik yang dijalankan sehari-hari, terutama akibat pengaruh teknologi dan lingkungan sosial yang kuat.

1. Penerapan Nilai *Birrul Walidain* pada Remaja

Penelitian ini menemukan bahwa remaja di Dusun Kemangunan telah berusaha menerapkan nilai *birrul walidain* melalui empat aspek utama:

a. Nilai Kesopanan

Remaja terbiasa menggunakan bahasa santun, berpakaian rapi, serta berusaha mengendalikan emosi ketika berbicara dengan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Hofifah (2021) yang menegaskan bahwa *birrul walidain* mencakup ucapan lembut dan penuh etika kepada orang tua.⁸ Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Isra' ayat 23–24 juga memperkuat larangan berkata kasar kepada orang tua.

b. Nilai Kepatuhan

Remaja berusaha menaati perintah orang tua, misalnya membantu pekerjaan rumah atau mengurangi penggunaan handphone. Namun, kepatuhan ini belum konsisten. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sabariah (2020) bahwa masa remaja adalah fase transisi yang penuh gejolak emosi, sehingga membutuhkan bimbingan agar kepatuhan tetap stabil.⁹

c. Nilai Tanggung jawab

Remaja menunjukkan tanggung jawab melalui belajar, menjaga kebersihan rumah, mengaji, dan merawat orang tua ketika sakit. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Aang Solahudin (2022) bahwa tanggung jawab terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan sejak dini.¹⁰

d. Nilai Penghormatan

Sikap hormat ditunjukkan melalui komunikasi santun, panggilan khusus kepada orang tua, serta kesediaan mendengarkan nasihat. Hal ini mendukung pandangan Uqbatul (2019) bahwa penghormatan merupakan salah satu pilar *birrul walidain* yang harus dibiasakan dalam keluarga.¹¹

⁸ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

⁹ Sabariah, "Perkembangan Fisik Remaja," *Jurnal Ilmu Agama* 3, no. 2 (2017).

¹⁰ Aang Solahudin Anwar et al., *Tanggung Jawab Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).

¹¹ Uqbatul Khair Rambe, "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia,"

Dengan demikian, penerapan nilai *birrul walidain* sudah mulai tampak, meskipun masih membutuhkan pembiasaan agar lebih konsisten

2. Faktor Pendukung

Penerapan *birrul walidain* didukung oleh faktor internal seperti pemahaman agama, motivasi religius, dan kesadaran pribadi. Faktor eksternal meliputi keteladanan orang tua, peran guru dan tokoh agama, serta kegiatan keagamaan di desa. Hal ini sesuai dengan Islamiyah (2021) yang menegaskan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan *birrul walidain*.¹² Selain itu, penelitian Almer Ragil dkk. (2022) juga menemukan bahwa metode pembiasaan, nasihat, dan keteladanan efektif dalam menanamkan nilai ini.¹³

3. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat ditemukan, di antaranya internal berupa penggunaan handphone berlebihan dan suasana hati yang tidak stabil. Sedangkan faktor eksternal meliputi lemahnya komunikasi keluarga, kesibukan orang tua, serta pengaruh teman sebaya. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan remaja dari Ira Nirmala (2020) yang menyebutkan bahwa remaja mudah terpengaruh lingkungan karena sedang berada pada fase pencarian identitas.¹⁴ Secara umum, penerapan nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan sudah mulai tampak melalui kesopanan, kepatuhan, tanggung jawab, dan penghormatan. Faktor pendukung seperti motivasi religius, teladan orang tua, dan kegiatan sosial keagamaan memberikan penguatan, sementara faktor penghambat seperti penggunaan handphone, mood tidak stabil, dan lemahnya komunikasi keluarga masih menjadi tantangan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Suradi bahwa implementasi nilai merupakan

Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.

¹² Islamiyah, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap *Birrul Walidain* Remaja Di Dusun Wonorejo Banyuwangi Bandongan Magelang" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

¹³ Almer Ragil Amri et al., "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024).

¹⁴ Ira Nirmala, *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik (Model Intervensi Health Educator for Youth)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020).

proses bertahap yang membutuhkan pembiasaan, bimbingan, serta dukungan lingkungan. Dengan demikian, nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan sudah mulai terinternalisasi, tetapi masih membutuhkan pendampingan agar berkembang menjadi karakter yang kuat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. Solusi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan, ditemukan bahwa faktor pendukung seperti keteladanan orang tua, motivasi religius, dan kegiatan sosial keagamaan berperan penting dalam memperkuat sikap berbakti anak. Namun, terdapat pula faktor penghambat berupa penggunaan *handphone* yang berlebihan, *mood* remaja yang tidak stabil, serta lemahnya komunikasi keluarga.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa langkah sebagai solusi:

1) Peran Remaja

Remaja diharapkan mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan interaksi langsung bersama orang tua, serta membiasakan sikap sopan, patuh, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

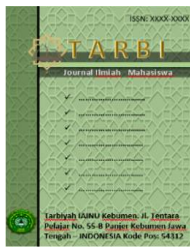
2) Peran Orang Tua

Orang tua perlu memberikan teladan nyata dalam berbakti kepada orang tua mereka, meluangkan waktu untuk berdialog dengan anak, serta membimbing dan mengawasi penggunaan media digital anak secara bijak.

3) Peran Masyarakat dan Tokoh Agama

Masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif melalui pengajian, majelis ta'lim, dan kegiatan sosial-keagamaan yang melibatkan remaja. Tokoh agama juga dapat memberikan penguatan moral melalui nasihat dan pembiasaan positif di lingkungan sekitar.

Dengan keterlibatan aktif remaja, orang tua, dan masyarakat, penerapan nilai *birrul walidain* dapat berlangsung lebih konsisten. Nilai-nilai ini tidak hanya dipahami sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai praktik sosial yang membentuk karakter remaja dalam kehidupan



sehari-hari.

KESIMPULAN

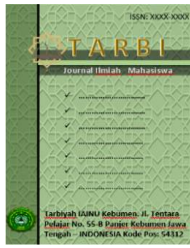
Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *birrul walidain* pada remaja di Dusun Kemangunan sudah mulai terwujud dalam empat aspek utama, yaitu kesopanan, kepatuhan, tanggung jawab, dan penghormatan kepada orang tua. Meskipun demikian, penerapannya belum sepenuhnya konsisten karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti penggunaan *handphone* berlebihan dan suasana hati yang tidak stabil, serta faktor eksternal berupa lemahnya komunikasi keluarga, kesibukan orang tua, dan pengaruh teman sebaya.

Faktor pendukung seperti motivasi religius, keteladanan orang tua, dan kegiatan sosial-keagamaan berperan penting dalam memperkuat nilai *birrul walidain* pada remaja. Temuan ini menegaskan bahwa proses internalisasi *birrul walidain* merupakan usaha bertahap yang membutuhkan pembiasaan, bimbingan, serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu, keterlibatan aktif remaja, peran teladan orang tua, serta dukungan masyarakat dan tokoh agama sangat diperlukan agar nilai *birrul walidain* dapat berkembang menjadi karakter yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Aang Solahudin, Amung Ma'mun, Sofyan Sauri, Yudy Hendrayana, and Dian Budiana. *Tanggung Jawab Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.
- Bernardi, Robby. "Viral ABG Pemalang Ancam Ibu Pakai Pisau Gegara Tak Diberi Uang COD Skincare." *detikJateng*, 2025. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7762398/viral-abg-pemalang-ancam-ibu-pakai-pisau-gegara-tak-diberi-uang-cod-skincare>.
- Herman. "Birrul Walidain : Tanggung Jawab Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir* 10, no. 1 (2025): 155–72. <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8429>.
- Islamiyah. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Birrul Walidain Remaja Di Dusun Wonorejo Banyuwangi Bandongan Magelang." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.



- Musofiana, Ida, Setyawan Adi Kresna Saputra, Adfan Syah Finalta, Muhammad Esa Hafiih, Uswatun Khasanah, Muhammad Sholahuddin, and Dina Mariana Ramadhani. "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Birrul Walidain Di Desa Blerong Kecamatan Guntur Kabupaten Demak." *Community Empowerment Journal* 2, no. 3 (2024): 148–57. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i3.73>.
- Mutoharoh, Siti, and Benny Kurniawan. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Desa Tanjungsari Petanahan Kebumen." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2024).
- Nirmala, Ira. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Ragil Amri, Almer, Muthia Azzahra, Intan Nuraini Azzahra, Revi Yulianti, and Wismanto. "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024).
- Rambe, Uqbatul Khair. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7608>.
- Sabariah. "Perkembangan Fisik Remaja." *Jurnal Imu Agama* 3, no. 2 (2017).
- Saleh, Sirajuddin. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Agma, 2023.
- Ul Fitroh, Nisa, and Oky Ristya Trisnawati. "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Mendit Petanahan." *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.443>.